

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam bidang usaha dapat disebabkan oleh tingkat produktivitas perusahaan yang sangat tinggi, harga produk dalam tingkatan rendah, dan kualitas produk yang telah di akui. Dalam menjaga konsistensi terhadap mutu sebuah produk yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar atau *customer need*, perlu adanya suatu tindakan terhadap pengendalian mutu (*quality control*) produk terhadap aktivitas proses yang telah dijalankan. Hanya perusahaan yang memiliki daya saing tinggi yang mampu bertahan di dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan (Rumampuk & Yuliawati, 2019). Untuk memenangkan sebuah persaingan di bidang industri adalah dengan memperhatikan dari kualitas dan mutu suatu produk.

Kualitas merupakan menjadi faktor utama atau kekuatan paling penting untuk menghasilkan sebuah keberhasilan dan pertumbuhan dari perusahaan di berbagai sektor pasar nasional ataupun internasional. Untuk itu bagi suatu perusahaan harus mempunyai program untuk jaminan terhadap kualitas produk yang efektif (Nababan, Faizal, & Jatnika, 2020). Langkah pengendalian kualitas yang terkontrol dan efektif otomatis akan menghasilkan dampak pada hasil produktivitas, biaya produksi produk secara keseluruhan akan lebih rendah dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses produksi dapat ditekan sekecil mungkin.

Pengendalian kualitas produk merupakan suatu kegiatan untuk memastikan kebijakan dalam hal jaminan kualitas yang dapat terkontrol pada hasil akhir atau bias diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan sebuah nilai mutu atau kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan supaya sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan di awal dengan berdasarkan keinginan dari pimpinan dan target dari perusahaan (Assauri, 1999). Kualitas yang selalu diperhatikan dari sebuah produk meliputi kualitas bahan baku dan

barang jadi, sedangkan kualitas terhadap proses produktivitas meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi atau pembuatan barang di dalam perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa (Nababan, Faizal, & Jatnika, 2020). Dalam hal itu, ketatnya sebuah persaingan suatu perusahaan harus bisa menjalankan strategi bisnisnya dan membuat statement atau langkah yang tepat agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi di dunia industri (Anjayani, 2011).

UD. JHS Gresik merupakan sebuah industri skala menengah yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi sebuah produk yang berbahan dasar limbah plastik. Usaha ini menghasilkan produk berupa gantungan baju, ember dan tutup galon berbahan polimer. Proses produksi yang dilakukan yaitu dengan *Injection Molding*. Jumlah mesin *molding* yang dimiliki UD. JHS sebanyak 5 unit. Dari 5 unit tersebut 2 unit digunakan untuk memproduksi gantungan baju. Dalam proses produksi rata-rata jumlah produk yang dihasilkan per hari sebanyak 4300 unit, namun sering terjadi produk gagal atau cacat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk dan kapasitas jumlah produk yang dihasilkan. Saat ini permintaan jumlah produk di UD. JHS mengalami peningkatan yang banyak. Hal tersebut berdasarkan dari data permintaan dari UD. JHS Gresik. Selain itu, ada juga faktor yang menjadi potensi meningkatnya jumlah permintaan dari produk hanger di UD. JHS Gresik yaitu banyaknya bidang usaha jasa laundry yang sangat merata di berbagai tempat di wilayah Menganti. Selama ini evaluasi proses produksi di UD. JHS pernah dilakukan oleh (Nugroho, Kurniawan, Sar, & Vinaya, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Fuzzy-FMEA Untuk Analisa Cacat Produk Gantungan Baju di UD. JHS Gresik”. Pada penelitian tersebut berfokus pada analisa cacat produk yang dihasilkan di UD. JHS Gresik. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai pengendalian kualitas di UD. JHS Gresik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mitra Amerta Ivanda, 2015) tentang “Analisis Pengendalian Kualitas dengan Metode *Six Sigma* pada proses produksi *Barecore* PT. Bakti Putra Nusantara”. Pada penelitian ini

didapatkan penyebab dari kecacatan produk dapat disebabkan oleh 5 (lima) faktor. Kelima faktor tersebut yaitu, Manusia, Mesin, Material, Metode, dan Lingkungan. Identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya produk cacat menggunakan diagram fishbone (sebab-akibat). Setelah itu didapatkan hasil yang menjadi faktor paling dominan terhadap kecacatan produk adalah metode.

Metode *Six Sigma* adalah suatu metodologi yang terstruktur untuk memberikan perbaikan sebuah proses dengan memfokuskan pada suatu bidang usaha untuk memperkecil perbedaan atau variasi yang terjadi dan juga dapat mengurangi kecacatan pada produk atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan di awal dengan menggunakan metode statistik dan beberapa *tools quality* yang akan digunakan (G M. , 2005). Berdasarkan dari penelitian (Mitra Amerta Ivanda, 2015) yang sudah dipelajari, metode *six sigma* cocok digunakan untuk pengendalian kualitas produk pada proses produksi di UD. JHS Gresik untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari proses produksi. Kemudian metode *Six sigma* mudah untuk diterapkan dalam perusahaan dan berfokus pada cacat produk serta diharapkan penelitian ini memberikan rekomendasi usulan perbaikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil analisa kualitas dan kecacatan produk gantungan baju (hanger) di UD. JHS Gresik ?
2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecacatan produk ?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas produk pada proses produksi menggunakan analisa *Six Sigma* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Dapat mengetahui hasil analisa kualitas dan kecacatan produk gantungan baju (hanger) di UD. JHS Gresik.
2. Dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecacatan produk.

3. Dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas produk pada proses produksi hanger di UD. JHS Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan terkait, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran terhadap pentingnya pengendalian kualitas produk di sebuah industri.
2. Bagi universitas terkait, dapat memberikan rekomendasi guna untuk menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai kualitas produk dan efisiensi pada proses produksi di sebuah industri.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah antara lain :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai satu produk, yaitu hanger.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengendalian kualitas produk.
3. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya operasional.
4. Penelitian ini hanya membahas sampai dengan pemberian usulan perbaikan.